



Peningkatan Minat Belajar Anak Melalui Kegiatan Sanggar Belajar Telaga Ilmu Berbasis Naturalis di Desa Maron

Hidayatu Munawaroh¹, Umayah²

^{1,2} Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah, Email : idamunajah@gmail.com

Abstrak

Faktor-faktor yang melatarbelakangi menurunnya minat belajar anak-anak yakni menurunnya motivasi belajar selama pandemi, kurangnya kemauan untuk belajar, sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi yaitu kurangnya sarana serta prasarana, lingkungan sosial yang kurang mendukung, metode belajar yang kurang menarik. Penelitian ini bertujuan meningkatkan minat belajar pada anak-anak di desa Maron melalui sanggar belajar "Telaga Ilmu". Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pada sanggar belajar Telaga Ilmu, anak didik tidak hanya mendapatkan materi pembelajaran saja, tetapi anak juga diberikan motivasi-motivasi untuk dapat mengemukakan pendapat guna meningkatkan minat serta keaktifan pada anak didik.

Kata-kata kunci : Minat belajar, anak-anak, sanggar belajar

Abstract

The factors behind the decline in children's interest in learning are decreased learning motivation during the pandemic, lack of willingness to learn, while external factors that influence are the lack of facilities and infrastructure, a less supportive social environment, and unattractive learning methods. This study aims to increase interest in learning in children in Maron village through the "Telaga Ilmu" learning houses. A qualitative approach is used in this study. At the Telaga Ilmu learning houses, students not only get learning material, but children are also given motivations to be able to express opinions in order to increase interest and activity in students.

Keywords: Interest in learning, children, learning houses.

Pendahuluan

Selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sering dijumpai adanya siswa yang kurang aktif, yaitu rendahnya minat dalam diri siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang sedang berikan. Untuk dapat meningkatkan minat belajar pada siswa, perlu adanya peningkatan minat belajar oleh guru melalui pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Minat dan kebiasaan merupakan dua pengertian yang berbeda namun keduanya saling berkaitan. Sebuah kombinasi dari ambisi serta kemauan yang dapat berkembang apabila terdapat adanya abisi dan motivasi disebut minat. Suatu kebiasaan pada umumnya memakan waktu yang cukup lama, serta dalam pembentukannya memiliki peran yang menentukan (Elfisa & Khaironi, 2012).

Kemauan yang diikuti dengan adanya ketertarikan dan ketekunan yang disengaja, yang akibatnya dapat melahirkan rasa senang sehingga mengakibatkan

perubahan dalam tingkah laku, baik sesuai pengalaman serta hubungan dengan lingkungan disebut minat belajar. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, guru mengharapkan siswa memiliki minat belajar, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar pada siswa dan akan memengaruhi keberhasilan yang akan dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat belajar dengan baik sehingga mampu menerima pembelajaran dengan mudah (Sirait, 2016). Minat belajar pada siswa dapat dilihat dari siswa yang memiliki rasa senang selama kegiatan pembelajaran, dapat dilihat dari antusias siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak keberatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Putri et al., 2017)

Minat belajar tidak tumbuh dengan sendirinya maupun ada sejak lahir. Menurut Djaali, minat belajar adalah kecenderungan terhadap sesuatu (Djaali, 2014). Minat tidak timbul dengan sendirinya melainkan didorong dengan adanya unsur kebutuhan. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa agar siswa dapat memiliki minat belajar maka dapat dilakukan dengan memberi kesadaran kepada siswa bahwa kegiatan belajar dapat membawa kemajuan untuk dirinya sendiri. Minat belajar siswa dapat dilihat melalui 4 indikator antara lain ketertarikan siswa untuk belajar, perhatian untuk belajar, motivasi diri serta pengetahuan siswa (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Menurut Darmadi faktor yang memengaruhi minat belajar siswa antara lain : 1) pembelajaran akan menarik bagi siswa jika terhadap hubungan antara pembelajaran yang diberikan dengan kehidupan sehari-hari, 2) peran guru terhadap siswa guna mencapai suatu tujuan tertentu, 3) kesempatan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, 4) sikap guru yang mampu menumbuhkan minat belajar pada siswa (Darmadi, 2017).

Sedangkan menurut Lestari dan Mokhammad, indikator minat belajar siswa diantaranya 1) perasaan senang diri siswa terhadap pelajaran, 2) ketertarikan mengikuti pembelajaran, 3) perhatian siswa pada saat belajar, 4) keterlibatan dari siswa selama proses pembelajaran (Lestari & Mokhammad, 2017). Dari beberapa indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat belajar siswa adalah 1) terdapat perasaan senang terhadap kegiatan pembelajaran, 2) adanya kemauan dalam diri untuk belajar, 3) adanya kemauan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, 4) terdapat upaya dalam diri yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.

Masalah lesunya minat belajar pada anak-anak di desa Maron, Garung Wonosobo dilatarbelakangi oleh beberapa faktor internal seperti menurunnya motivasi anak-anak untuk belajar selama pandemi, kurangnya kemauan untuk belajar, sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi yaitu kurangnya sarana dan prasarana, lingkungan sosial yang kurang mendukung terhadap pembelajaran, metode belajar yang kurang menarik. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi mahasiswa KPM Universitas Sains Al-Qur'an membuat sanggar belajar yang diberi nama "Telaga Ilmu" sebagai wadah untuk memberikan pengajaran bagi anak-anak di desa Maron, Garung Wonosobo.

Metode

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dengan pendekatan kualitatif artinya suatu pola dalam penelitian yang didasarkan pada paham positivisme, merupakan metode yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang bersifat alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen (Sugiyono, 2012).

Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan subjek penelitian, yaitu peneliti mengkhususkan subjek penelitian disesuaikan dengan purpose atau tujuan dari penelitian ini. Anak didik kelas VI di desa Maron sebagai subjek dalam penelitian ini yang telah didasarkan sesuai dengan latar belakang.

Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung di sanggar belajar “Telaga Ilmu”. Observasi merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengamati aktivitas individu sebagai subjek penelitian (Creswell, 2014). Selain itu juga digunakan teknik wawancara dengan anak didik sebagai data pendukung. Wawancara adalah pertemuan langsung yang dilakukan dengan tujuan untuk bertukar informasi dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang sehingga dapat menjadi suatu jawaban mengenai suatu topik tertentu (Sugiyono, 2012). Teknik penelitian menggunakan dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini, yaitu digunakan dengan cara mencari data-data dari variabel yang diperoleh dari buku-buku, catatan, artikel, makalah serta berita (Arikunto, 2010). Data penelitian ini yang dikumpulkan selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat Tematik Berbasis Riset (KPM TbR) yaitu selama kurang lebih 40 hari.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini mengkaji mengenai peran sanggar belajar “Telaga Ilmu” yang bertujuan meningkatkan minat belajar pada anak-anak di Desa Maron, Garung Wonosobo. Berdasarkan dari studi pustaka yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang cukup relevan dan berhubungan dengan penelitian ini yaitu Jurnal berjudul “Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa” oleh Totong Heri tahun 2019. Persamaan dari penelitian oleh Totong Heri dengan penelitian ini adalah keduanya membahas mengenai meningkatkan motivasi atau minat belajar pada siswa (Heri, 2019).

Jurnal berjudul “Peran Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) menjadi Satuan Pendidikan Luar Sekolah pada Membangun Mutu asal Daya manusia” yang ditulis oleh Shomedran, Yanti Karmila Nengsih, Didi Tahyudun, Imron A. Hakim tahun 2020. Jurnal ini menjelaskan mengenai peran sanggar belajar yang bertujuan guna membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkaitan dengan tujuan pendidikan. Persamaan dengan jurnal ini yaitu kedua nya membahas mengenai peran dari sanggar belajar, akan tetapi dalam jurnal oleh Shomedran dan kawan kawannya membahas mengenai peran sanggar belajar pada peningkatan mutu sumber daya manusia, pada penelitian ini penulis berfokus pada peran sanggar belajar dalam meningkatkan minat belajar pada anak didik (Shomedran & Karmila Nengsih, 2020).

Skripsi berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sanggar Kegiatan Belajar di Kabupaten Sukoharjo” oleh Dibt Witiningtiyas Rahyuni mahasiswa program studi pengembangan masyarakat islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini berisi tentang pengembangan sanggar belajar yang digunakan untuk pemberdayaan bagi masyarakat. Persamaan dengan penelitian ini adalah pengembangan sanggar yang digunakan untuk memberikan pengajaran kepada masyarakat sekitar, sedangkan perbedaannya pada pemberdayaan masyarakat yaitu dalam penelitian ini pengembangan sanggar dilakukan untuk memotivasi anak didik guna meningkatkan minat belajar (Rahayuni, 2016).

Faktor menurunnya motivasi anak-anak untuk belajar selama pandemi Covid-19, kurangnya kemauan untuk belajar, sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi yaitu kurangnya sarana dan prasarana, lingkungan sosial yang kurang mendukung, metode belajar yang kurang menarik menjadi penyebab rendahnya minat belajar dan keaktifan belajar pada anak-anak di Desa Maron, Garung. Permasalahan demikian tentu saja perlu diberikan solusi, untuk mengatasi permasalahan tersebut mahasiswa KPM Universitas Sains Al-Qur'an membuat sanggar belajar yang digunakan sebagai tempat belajar mengajar bagi anak-anak di Desa Maron.

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 4 tahun 2016 yang membahas mengenai panduan perpindahan fungsi sanggar belajar menjadi satuan pendidikan nonformal, dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa sanggar belajar adalah sebuah komponen dari pelaksana teknis dinas yang menangani urusan pendidikan yang berbentuk menjadi satuan pendidikan nonformal (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016). Sedangkan menurut Suhaenah, sanggar kegiatan belajar adalah sebuah tempat yang diperuntukkan untuk masyarakat guna mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, yang nantinya dapat digunakan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan mereka (Suhaenah, 2016). Peran dari sanggar belajar secara umum yaitu digunakan sebagai pengendalian pelaksanaan pendidikan di luar sekolah yang bersifat nonformal.

Sanggar belajar Telaga Ilmu merupakan salah satu media pembantu pembelajar bagi anak-anak didik kelas VI SD di desa Maron. Berdirinya sanggar belajar Telaga Ilmu merupakan implementasi dari program kerja mahasiswa KPM di desa Maron. Peran sanggar belajar “Telaga Ilmu” yang dibuat oleh mahasiswa KPM dalam hal ini yaitu dapat meningkatkan minat belajar serta keaktifan belajar bagi anak-anak di Desa Maron. Berikut merupakan hasil dari kegiatan Sanggar Belajar Telaga Ilmu di desa Maron :

1. Sarana dalam meningkatkan kemampuan anak didik di desa Maron khususnya anak didik kelas VI SD baik secara verbal dan non-verbal.
2. Tujuan dalam sanggar belajar “Telaga Ilmu” ini yakni meningkatkan kemampuan serta meningkatkan minat belajar pada anak didik. Proses pembelajaran dan kegiatan di sanggar belajar Telaga Ilmu tidak hanya berupa

- materi saja, namun juga diberikan motivasi agar mereka berani untuk mengeluarkan pendapat mereka di depan publik, memotivasi anak didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, memberikan keyakinan kepada anak didik agar mereka berani menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran tanpa perlu merasa takut salah. Peningkatan psikologis anak didik dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan dalam sanggar belajar ini.
3. Pada sanggar belajar “Telaga Ilmu” anak didik dilatih untuk belajar secara kelompok yaitu melalui kegiatan-kegiatan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok, bekerja secara berkelompok, kegiatan tersebut mampu melatih anak didik guna meningkatkan komunikasi dan interaksi dengan teman.

Kegiatan yang dilakukan dalam sanggar belajar Telaga Ilmu didukung oleh kesadaran dari orang tua anak didik. Bentuk dari kesadaran tersebut yakni antusiasme orang tua dalam mendukung kegiatan belajar di sanggar belajar “Telaga Ilmu”, selain itu juga berupa dorongan orang tua agar didik mau belajar di sanggar “Telaga Ilmu”, mengantar serta menjemput anak didik juga merupakan bentuk dukungan yang dilakukan orang tua pada anak.

Simpulan

Menurunnya motivasi anak didik untuk belajar selama masa pandemi, kurangnya kemauan untuk belajar, kurangnya sarana dan prasarana, lingkungan sosial yang kurang mendukung, metode belajar yang kurang menarik, beberapa hal tersebut diatas yang melatarbelakangi dibentuknya Sanggar Belajar Telaga Ilmu. Melalui kegiatan dalam sanggar belajar ini orang tua menjadi lebih sadar bahwasanya pendidikan bukanlah hanya tanggung jawab dari sekolah saja yang berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu yang mana sebagai unit pendidikan resmi. Proses pembelajaran dan kegiatan di sanggar belajar Telaga Ilmu tidak hanya berupa materi saja, namun juga diberikan motivasi agar mereka berani untuk mengeluarkan pendapat mereka di depan publik yang berkaitan dengan pembelajaran guna meningkatkan minat dan keaktifan pada anak didik.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Elfisa, & Khaironi, M. (2012). *Layanan Pustakawan Anak terhadap Anak di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Universitas Negeri Padang.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 59–79.
<https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>
- Lestari, K. E., & Mokhammad, R. Y. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika

Aditama.

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Permendikbud Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Alih Fungsi Sanggar Kegiatan Belajar Menjadi Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis*.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Putri, K., Djaja, S., & Suyadi, B. (2017). Pengaruh Minat Belajar dan Jam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kesamben Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2017), 67-74.
- Rahayuni, D. W. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sanggar Kegiatan Belajar di Kabupaten Sukoharjo* (Vol. 85, Issue 1). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Shomedran, S., & Karmila Nengsih, Y. (2020). Peran Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Membangun Mutu Sumber Daya Manusia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 271. <https://doi.org/10.22460/comm->